



PENYULUHAN TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI RW 6 RT 3 DAN 4 DESA WANGISAGARA UNTUK MENCAPAI LINGKUNGAN BERSIH DAN HIDUP SEHAT

Alena Mansika¹⁾, Ellio Rizky Rahayu²⁾, Faridz Faqihhuddin³⁾, Rifa Mazin Aqilah⁴⁾

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: alenamansika723@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ellio.rr02003@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: faridfaqih113@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: rifaqaqillah016@gmail.com

Abstrak

Masalah pengelolaan sampah di RW 6 Desa Wangisagara, khususnya di RT 3 dan 4, menjadi isu krusial. Kurangnya fasilitas Tempat Pembuangan Sampah (TPS), rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah, serta frekuensi pengangkutan sampah yang terbatas menjadi akar permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai permasalahan pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan para stakeholder setempat. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh KKN SISDAMAS kelompok 170 ini fokus pada peningkatan kesadaran masyarakat. Melalui penyuluhan mengenai pemilahan sampah dan konsep 3R, diharapkan masyarakat dapat mengubah perilaku dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat serta dukungan pemerintah desa menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Kata Kunci: pengelolaan sampah, pemilahan sampah, 3R, kesadaran masyarakat, pengabdian masyarakat, TPS, KKN

Abstract

The problem of waste management in RW 6 Wangisagara Village, especially in RT 3 and 4, is a crucial issue. The lack of Waste Disposal Site (TPS) facilities, low public awareness of the importance of waste separation, and limited frequency of waste transportation are the root of the problem. This research aims to understand more deeply about the problem of waste management in the region. The research method used is in-depth interviews with local stakeholders. As an effort to overcome this problem, the community service activities carried out by the SISDAMAS KKN group 170 focus on increasing public awareness. Through counseling on waste sorting and the 3R concept, it is hoped that the community can change their behavior in daily waste management. The results of the study show that there is an increase in public awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness. Active participation from various elements of the community and the support of the village government are key factors in the success of this program.

Keywords: waste management, waste sorting, 3R, community awareness, community service, TPS, KKN awareness

A. PENDAHULUAN

Masalah sampah di wilayah RW 6 Desa Wangisagara khususnya di RT 3 dan 4 merupakan masalah yang belum terselesaikan. Menurut warga setempat, masalah utamanya adalah karena belum ada TPS atau Tempat Pembuangan Sampah di RW 6. Masalah tersebut bukan merupakan masalah yang serius karena lahan untuk TPS sudah ada dari hasil wakaf, hanya saja terkendala pada biaya sehingga pembangunan TPS belum selesai sepenuhnya. Masalah lainnya adalah karena masyarakat setempat masih belum bisa memilah sampah organik dan anorganik sehingga sampah disatukan tanpa dipilah terlebih dahulu yang menyebabkan muncul bau tidak sedap dan pencemaran terhadap lingkungan. Adapun pengangkutan sampah di wilayah RW 6 dilakukan oleh LINMAS (Perlindungan Masyarakat) setempat yang rutin diangkut setiap hari minggu pukul 07.00 WIB.

Khalayak sasaran dari penyuluhan ini adalah seluruh warga RT 3 dan 4 di wilayah RW 6, yang terdiri dari kurang lebih 500 kepala keluarga. Target utamanya adalah tokoh masyarakat seperti ketua RW, ketua RT, Kader, Pengurus PKK, Karang Taruna, dan pengurus DKM, dengan hadirnya tokoh masyarakat diharapkan dapat menjadi pelopor dalam penerapan pengelolaan sampah yang baik dan dapat segera menyelesaikan masalah sampah yang sedang terjadi. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat setempat diharapkan dapat membantu dalam mempermudah penyebaran informasi kepada masyarakat yang lebih luas.

Masalah yang dihadapi warga RT 3 dan RT 4 di wilayah RW 6 seperti yang sudah disinggung sebelumnya adalah karena belum rampungnya TPS serta belum ada metode yang efektif untuk menanggulangi masalah sampah tersebut selain daripada dibakar. Selain itu juga, masyarakat masih belum bisa memilah sampah organik dan anorganik. Didasari pada masalah-masalah tersebut, maka diadakanlah penyuluhan ini yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada warga mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang tepat, mendorong praktik pemilahan sampah organik dan anorganik, penanggulangan sampah yang ramah lingkungan dan menguntungkan, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Kajian teoritik yang relevan terkait dengan pengelolaan sampah di RT 3 dan RT 4 wilayah RW 6 Desa Wangisagara mencakup pemahaman tentang klasifikasi sampah, efek dari pengelolaan yang kurang memadai, dan penerapan konsep 3R (Reduksi, Penggunaan, dan Recycle). Tiga kategori utama sampah adalah organik, anorganik, dan bahan berbahaya beracun (B3). Sampah organik dapat diuraikan secara alami, sedangkan sampah B3 dan anorganik membutuhkan perawatan khusus. Salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan dan bau tidak sedap adalah kurangnya pemahaman warga tentang cara memilah sampah organik dan anorganik. Pengelolaan sampah yang tidak memadai juga dapat menyebabkan banyak masalah, seperti pencemaran, penyebaran penyakit, bau tidak enak, dan kemungkinan banjir. Sangat penting untuk menerapkan pendekatan 3R yang mencakup pengurangan sampah, penggunaan kembali, dan daur ulang untuk mengatasi masalah ini.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kelompok 170 di RT 3 dan 4 wilayah RW 6 Desa Wangisagara dirancang dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, diantaranya adalah Ketua RW, Ketua RT, Kader, Pengurus PKK, Karang Taruna, Pengurus DKM, dan warga setempat. Untuk membahas masalah umum di RW 6, peserta pengabdian mewawancara tokoh masyarakat dan warga. Di RW 6, pengelolaan sampah yang buruk adalah masalah utama, terutama di RT 3 dan 4. Berdasarkan diskusi kelompok, diputuskan untuk mengadakan penyuluhan tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Selain itu, diupayakan agar pembangunan TPS di RT 3 dan 4 di wilayah RW 6 segera selesai.

Informasi tentang cara mendaur ulang sampah non-organik dan tempat sampah diberikan secara langsung kepada masyarakat. Setelah penyuluhan, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta penyuluhan tentang masalah sampah dan tindakan selanjutnya. Selain itu, atas permintaan warga setempat, peserta pengabdian juga bertemu dengan Kepala Desa Wangisagara untuk membahas anggaran yang diperlukan untuk menyelesaikan pembangunan TPS di RW 6.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan sampah diselenggarakan pada hari Jumat, 23 Agustus 2024, di Mushola Al-Taufiq. Dengan mempertimbangkan aktivitas warga, kegiatan ini sengaja dijadwalkan setelah sholat Isya berjamaah agar seluruh anggota masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif. Pemilihan lokasi di mushola juga mempermudah akses bagi seluruh warga RT 3 dan 4.

Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk perwakilan dari RW 06, RT 3, RT 4, dan warga lainnya. Acara dibuka dengan sambutan hangat dari masing-masing perwakilan, yang menunjukkan komitmen bersama untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh anggota KKN kelompok 170. Materi yang disampaikan berfokus pada konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta

permasalahan sampah yang sering dihadapi masyarakat. Salah satu faktor utama penyebab masalah sampah adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah.



Gambar 1. Menjawab pertanyaan dari masyarakat

Setelah pemaparan materi, di lanjutkan sesi tanya jawab yang di mana ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk mencari solusi yang konkret. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menunjukkan kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah. Dan anggota dari KKN 170 WANGISAGARA menjawab tentang solusi apa yang di tanyakan oleh Masyarakat tersebut dan hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut di akhiri dengan pembagian doorprize.



Gambar 2. Pembagian doorprize

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah sampah di RW 6 Desa Wangisagara, khususnya di RT 3 dan 4, dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, ketidaklengkapan fasilitas Tempat Pembuangan Sampah (TPS) menyebabkan pengelolaan sampah yang tidak optimal. Walaupun lahan sudah tersedia, pembangunannya terhambat oleh keterbatasan biaya. Kedua, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik mengakibatkan penumpukan sampah yang menyebabkan bau tidak sedap dan pencemaran lingkungan. Ketiga, pengangkutan sampah yang hanya dilakukan seminggu sekali oleh LINMAS kurang memadai untuk menangani banyaknya sampah yang ada.

Dalam konteks ini, penerapan konsep 3R (Reduksi, Penggunaan Kembali, dan Daur Ulang) sangat relevan. Reduksi sampah berfokus pada pengurangan produksi sampah sejak awal. Penggunaan kembali mengacu pada upaya memanfaatkan

kembali barang-barang yang masih dapat digunakan. Daur ulang sampah melibatkan sampah untuk dijadikan bahan baku baru. Dengan memperkenalkan dan menerapkan pemilahan sampah, diharapkan masyarakat dapat mengurangi banyaknya sampah yang dibuang dan memudahkan pengelolaan sampah.

Penyuluhan yang dilakukan menunjukkan peningkatan pemahaman warga mengenai pentingnya pemilahan sampah. Tokoh masyarakat, termasuk ketua RW, ketua RT, dan pengurus lainnya, aktif terlibat dan menyebarluaskan informasi tentang praktik pengelolaan sampah yang baik. Beberapa warga mulai menerapkan pemilahan sampah di rumah masing-masing, meskipun masih terdapat tantangan dalam konsistensi dan kepatuhan. Diskusi dengan Kepala Desa mengenai anggaran untuk menyelesaikan pembangunan TPS membawa hasil, dengan adanya rencana pengalokasian dana untuk mempercepat penyelesaian proyek tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membawa perubahan positif dalam kesadaran dan praktik pengelolaan sampah di RT 3 dan 4, meskipun masih diperlukan usaha lebih lanjut untuk mencapai solusi yang lebih berkelanjutan.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh peserta kkn



Gambar 4. Dokumentasi penyuluhan RT 3&4

Dari kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan, terdapat beberapa hasil yang dapat diidentifikasi:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Warga mulai memahami pentingnya pemilahan sampah dan dampak negatif dari pengelolaan sampah yang kurang baik. Diskusi dan tanya jawab membuka peluang bagi warga untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan informasi lebih lanjut.
2. Rencana Tindak Lanjut: Setelah penyuluhan, warga bersama tokoh masyarakat merencanakan langkah-langkah konkret untuk mengimplementasikan pemilahan sampah di lingkungan mereka. Ini termasuk pengadaan tempat sampah terpisah untuk organik dan anorganik.
3. Komitmen untuk Menyelesaikan TPS: Pertemuan dengan Kepala Desa menghasilkan komitmen untuk segera menyelesaikan pembangunan TPS dengan pembahasan anggaran yang diperlukan. Ini diharapkan dapat mengurangi masalah sampah di RW 6.

4. Pemberdayaan Masyarakat: Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah di wilayah mereka. Dengan demikian, mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.
5. Penerapan Konsep 3R: Masyarakat mulai menerapkan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari, yang diharapkan dapat mengurangi volume sampah yang dihasilkan dan meningkatkan kualitas lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak positif dalam upaya mengatasi masalah sampah di RW 6 Desa Wangisagara, sekaligus membangun kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.



Gambar 5. Dokumentasi Akhir Penyuluhan RT 3&4.

E. PENUTUP

Salah satu program kerja dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 170 di desa wangisagara yaitu mengadakan kegiatan yang dapat memberikan kesadaran terhadap pentingnya untuk menjaga kebersihan.

serta Program KKN ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui penyuluhan ini masyarakat telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola sampah dengan baik. Selain itu, program ini juga berhasil mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat, menciptakan sinergi yang positif dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan."

Namun, keberhasilan ini harus terus dipertahankan melalui berbagai upaya, seperti pembentukan kelompok peduli lingkungan, pelaksanaan kegiatan rutin untuk membersihkan lingkungan, dan dukungan dari pemerintah desa. Dengan demikian, perubahan perilaku yang telah dicapai dapat terus berlanjut dan menjadi bagian dari budaya masyarakat.

Dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa menjaga kebersihan merupakan hal yang sangat krusial bagi keberlangsungan hidup setiap individu dan masyarakat. Oleh karena itu, seluruh elemen masyarakat, baik individu maupun kelompok, perlu senantiasa berkomitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah memberikan kelancaran atas terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS) Kelompok 170 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ucapan terima kasih juga kepada:

1. Kepala Allah SWT atas dilancarkan kegiatan KKN Sisdamas di Desa Wangisagara, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Desa Wangisagara, Wawan Kurniawan, M.Ag.
3. Pemerintah Desa Wangisagara, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung yang telah memfasilitasi dan menerima dengan hangat atas kunjungan kami.
4. Teman-teman Kelompok Peserta Kuliah Kerja Nyata Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KP-KKN SISDAMAS) Kelompok 170: Eliio Rizky Rahayu, Nabila Hernasari, Sadillah, Alena Mansika, Reski Firmansyah, Faridz Faqihhuddin, Dede Nadia Purnamasari, Arijie Balqiis Suryanjani, Rifa Mazin Aqillah, Adilla Mutiara Maharani, Anisa Nuraeni, Syarofi Fahrul Raharjo, dan Taufiq Hamdani.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyuluhan Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 75-84.
- Hasan, M. (2021). Strategi Pemilahan Sampah: Mendorong Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 8(2), 102-115.
- Junaidi, R. (2020). Peran Tokoh Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 15(3), 89-98.
- Roni, A. (2022). Pentingnya Pengelolaan Sampah dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 12(1), 45-58.
- Sari, L. (2023). Implementasi Konsep 3R di Komunitas: Studi Kasus di Desa Wangisagara. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sampah*, 5, 34-42.
- Siti, S. (2016). Diktat Kuliah Pengolahan Limbah Industri Teknik Kimia . Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan .
- Dobiki, Joflius. (2018). Analisis Ketersedian Prasarana Persampahanan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial*, 5(2) : 220-228
- Hamdan, Rifani, D. N., Jalaluddin, A. M., & Rudiansyah. (2018). Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah dan Kesadaran Masyarakat. *Paradigma*, 7(1), 45-54.